

Era Sastra Pangestu\*  
M. Jaffar Shodiq

Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga, Yogyakarta

\*Corresponding author email:  
erasastraskb@gmail.com

**Pengembangan Metode ATM (Amati, Tiru,  
Modifikasi) berbantuan Media Audio Visual  
dalam Pembelajaran *Imlā***

**DOI: 10.18196/mht.v5i2.18172**

---

## ABSTRACT

*This study aims to develop the ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) method assisted by audio-visual media in imlā learning. This research is based on the difficulty of understanding how to write Arabic and identify sounds when dictating. This research is a Reasearch and development. Data collection through observation and product validation. The research instruments were product validation sheets, expert and language teacher assessments and student response questionnaires. The validation results from methodologists, Arabic language teachers and student responses showed 92.7%. Based on this, the product developed is very well qualified. The development procedure was carried out with 4 stages: first, definition/needs analysis in the form of the need for learning methods that are easy to use, low skills, and conceptualization; second, design in the form of designing method products (sounds before words, observe writing and listen to voice, imitate writing then pronounce, modify writing with friends, question and answer); third, develop in the form of improvements from the suggestions of methodologists, language teachers, and student responses; and fourth, dissemination. The results of the methodologist assessment were 95%, the language teacher assessment was 97%, and the student response was 86.25%. The conclusion from these results shows that the development product is very good.*

**Keywords:** ATM method, audio-visual media, imlā

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran *imlā*. Penelitian ini didasari adanya kesulitan memahami cara penulisan Arab dan mengidentifikasi bunyi ketika dikte. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pengumpulan data melalui

observasi dan validasi produk. Instrumen penelitian adalah lembar validasi produk, penilaian ahli dan guru bahasa, dan angket respon siswa. Hasil validasi dari ahli metode, guru bahasa Arab dan respon siswa menunjukkan 92,7%. Berdasarkan hal tersebut produk yang dikembangkan kualifikasinya sangat baik. Prosedur pengembangan dilakukan dengan 4 tahap: *pertama*, definisi/analisis kebutuhan berupa kebutuhan metode pembelajaran yang mudah digunakan, keterampilan rendah, dan pengonsepan; *kedua* mendesain berupa merancang produk metode (*sounds before words*, amati tulisan dan simak bacaan, tiru tulisan kemudian melafalkan, modifikasi tulisan bersama teman, *question and answer*); *ketiga* mengembangkan berupa perbaikan dari saran ahli metode, guru bahasa, dan respon siswa; dan *keempat*, penyebaran produk. Hasil penilaian ahli metode adalah 95%, penilaian guru bahasa adalah 97%, dan respon siswa adalah 86,25%. Kesimpulan hasil tersebut menunjukkan produk pengembangan sangat baik.

**Kata kunci:** metode ATM, media audio visual, *imlā*

=====

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran di pondok-pondok pesantren dan madrasah-madrasah, baik swasta maupun negeri. Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi orang Indonesia. Kemampuan menggunakan bahasa yang dimiliki seseorang dibentuk dan dipengaruhi oleh determinan penentu berbahasa (*mu'ayyin al-lugah*). Ranah tersebut tidak terpisahkan karena satu sama lain saling mendukung dalam pembentukan kemampuan menggunakan bahasa. Ranah tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Richard (dalam Acep Hermawan) ada tiga macam, yaitu kompetensi gramatikal, kompetensi komunikatif, dan keterampilan berbahasa (Hermawan 2018b, 16). Keterampilan berbahasa (*mahārah al-lugah*) dapat juga dimaknai dengan kompetensi berbahasa (*kifāyah isti'māl al-lugah*). Kompetensi berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kemahiran memahami yang bersifat reseptif dan kemahiran menggunakan yang bersifat produktif. Kemampuan reseptif merupakan proses *decoding*, yakni mencoba memahami apa yang dituturkan orang lain yang menjadi mitra bicara. Di sisi lain, kemahiran produktif proses *encoding*, yakni mencoba mengomunikasikan gagasan, pikiran, atau perasaan melalui bentuk-bentuk kebahasaan.

Kompetensi berbahasa produktif dapat dibagi lagi menjadi kegiatan berbicara dan kegiatan menulis. Adapun kegiatan menulis merupakan perwujudan dari

pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang dikuasai pembelajar bahasa setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan bahasa lainnya, menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa. Karena kemampuan menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur non-kebahasaan yang menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur non kebahasaan dijalin bersama sedemikian rupa sehingga tercipta tulisan yang sempurna.

Seperti halnya keterampilan berbicara, menulis didasarkan pada keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan upaya mengungkapkan pikiran dan perasaan pengguna bahasa melalui bahasa. perbedaannya terletak pada cara pengungkapannya. Saat berbicara, pikiran dan perasaan diungkapkan secara lisan, sedangkan menulis merupakan penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis. Cara yang berbeda untuk menyampaikan pesan ini memiliki karakteristik yang berbeda dan kebutuhan penggunaan yang berbeda. Tentu saja, perbedaan tersebut juga tercermin dalam pengajaran, termasuk penyelenggaraan tes bahasa (Iskandarwassid dan Suhendar 2016, 249).

*Mahārah al-kitābah* adalah kemahiran dalam menyampaikan isi pikiran melalui tulisan dari aspek yang sederhana seperti menulis kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. *Mahārah al-kitābah* dalam bahasa Arab dapat dibagi menjadi tiga kategori yang tidak terpisahkan, yaitu *imlā* (*al-implā*), kaligrafi (*al-khāṭ*) dan mengarang (*al-insyā'*) (Hermawan 2011, 151). *Implā* (*al-implā*) adalah ilmu menulis yang berfokus pada bentuk/kedudukan huruf dalam bahasa Arab. Imla adalah kegiatan menulis kata/kalimat bahasa Arab sesuai kaidah dan urutan huruf dengan benar dalam kata/kalimat untuk menghindari kesalahan makna dan bentuk tulisan (Ma'rūf 1985, 157). Ilmu *al-implā* merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang mengkaji tata cara penulisan Arab dengan benar. Ilmu ini berguna untuk melatih penulis agar dapat menghindari kekeliruan penulisan. Ilmu *kitābah* dalam pembelajaran dikenal dengan berbagai istilah seperti ilmu tulis, ilmu *al-implā*, dan ilmu ejaan. Dasar pembelajaran *al-implā* adalah belajar *hamzah waṣl* dan *qaṭ'ī* (Syamsu, Nahar, dan Mardianto 2017). Kekeliruan dalam *al-implā* masih sering terjadi dalam pembelajaran *kitābah* siswa. Kesalahan muncul di antaranya pada aspek penulisan *hamzah waṣl* dan *hamzah qaṭ'ī* (Atika dan Muassomah 2020). Selain itu, peneliti juga mendapati

kesalahan *imlā* siswa di MA. Al-Ichsan Nanggulan pada aspek penulisan *alif lam syamsiah* dan *qamariah* serta kekeliruan dalam penyambungan huruf.

Berbagai fenomena yang peneliti uraikan, pembelajaran imla dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) belum mampu mengatasi kekurangan peserta didik ketika menyalin apa yang dibacakan oleh guru. Oleh sebab itu, pembelajaran *imla* menggunakan metode (Amati, Tiru, Modifikasi) perlu dilakukan inovasi berupa media yang dapat menampilkan gambar sekaligus suara sehingga memudahkan peserta didik dalam mengidentifikasi melalui melihat tulisan dan mendengar bacaan. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran *imlā*.

## **Landasan Teori**

### **Metode ATM dalam pembelajaran *Imlā***

Metode ATM adalah sebuah metode yang berisi tiga kegiatan, yaitu amati, tiru dan modifikasi. Metode ATM menjadi siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran (Herlina, Iswara, and Kurniad 2016). Pendapat lain menyebutkan bahwa metode amati, tiru, dan modifikasi merupakan metode berbasis pengalaman karena menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Abdul Karim Wirawan 2018). Melalui partisipasi langsung siswa lebih berpengalaman dan memahami topik pembelajaran yang lebih sederhana. Metode ATM merupakan metode yang banyak digunakan oleh orang-orang sukses dalam waktu yang relatif singkat (Nazarani 2019).

Assad berpendapat bahwa metode ATM sering digunakan dalam dunia bisnis. Metode yang sering digunakan di Cina ini dinilai cukup berhasil dalam kehidupan berbisnis. Itu karena mereka belajar dari seseorang yang sukses di masa lalu. "Amati" memungkinkan untuk mempelajari jejak kesuksesan orang, "tiru" memungkinkan untuk mencoba gaya berbisnis orang sukses, dan "modifikasi" memungkinkan untuk mempraktikkan gaya berbisnis secara mandiri yang disesuaikan dengan lingkungan (Assad 2017, 52–54).

Mawardi dalam tulisannya menyebutkan bahwa metode ATM berasal dari perusahaan yang berhasil dalam membangun bisnis. Setiap orang mengamati usaha orang lain yang lebih dulu berhasil, kemudian ditiru dan dilakukan perubahan (dimodifikasi), tetapi variasinya tidak sepenuhnya ditiru (Mawardi 2019, 26–27). Dikaitkan dengan pembelajaran *imlā* maka metode ATM ini dapat meningkatkan kemahiran menulis Arab dengan melalui kegiatan mengamati, meniru dan memodifikasi. Pertama kegiatan diawali dengan mengamati pola-pola huruf dan kata melalui media tertentu dan rekaman untuk menyimak bunyi huruf dan mengamati bentuk huruf sambil memahami pola penulisan, selanjutnya siswa menuliskan hasil pengamatan tanpa mengubah susunan disertai memahami lebih lanjut pola penulisan, dan terakhir siswa dapat melakukan kegiatan memodifikasi. Memodifikasi dimaksudkan siswa dapat mengidentifikasi bunyi bahasa Arab yang kemudian dibentuk menjadi tulisan sesuai dengan kaidah penulisan Arab.

Metode ATM merupakan metode pembelajaran yang berasal dari prinsip Ki Hajar Dewantoro yaitu 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*). Metode tersebut diterapkan pada peserta didik untuk dapat mengamati pola tulisan *imlā* yang ia lihat, lalu menirukan, dan terakhir mengkreasikan penulisan *imlā* tanpa melihat pola tulisan lagi. Adapun kelemahan metode ATM yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk melihat perubahan kemahiran *imlā* pada peserta didik, membutuhkan banyak persiapan untuk melatih kemahiran *imlā*, dan guru cenderung kesulitan mengelola kelas. Sedangkan kelebihan metode ATM yaitu meningkatkan kemahiran *imlā* peserta didik dan meningkatkan persepsi peserta didik bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukan dari keberuntungan (Idris 2019, 34).

### **Media Audio Visual**

Kata media adalah jamak dari kata medium. Menurut Heinisch, medium diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Daryanto 2010, 12). Menurut Scram, media adalah alat bantu pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah alat yang mentransfer pembelajaran dari guru kepada siswa. Media merupakan sarana untuk menyalurkan informasi atau pesan pembelajaran. Pengertian media pembelajaran yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan

untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan merupakan aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru untuk memenuhi peran profesionalnya.

Menurut Sanaky, tujuan media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi mata pelajaran dengan tujuan pembelajaran dan membantu siswa fokus pada pembelajaran. Menurut Sanaky, lingkungan belajar juga berguna dalam pengajaran, sehingga lebih menarik perhatian siswa, sehingga mendorong motivasi belajar, dapat menjelaskan bahan ajar sehingga siswa lebih memahami dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, memperkenalkan serba guna. Pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif (Sanaky 2011, 4–5). Di antara media pembelajaran adalah audio visual.

Menurut Anderson, media audiovisual adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai dengan unsur audio yang juga mengandung unsur visual yang dipancarkan melalui video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar ulang menggunakan alat yaitu video *player* (Anderson 1994, 99). Media audiovisual adalah sarana penyampaian informasi yang memiliki audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini memiliki fitur yang lebih baik karena mencakup kedua fitur tersebut. Pemanfaatan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan menimbulkan efek psikologis pada siswa (Arsyad 2007, 15). Pemanfaatan lingkungan belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

Media audio visual dalam proses pembelajaran berguna untuk menarik perhatian siswa dalam memberikan materi pendidikan, meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari video yang disajikan. Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat digunakan untuk klasikal, digunakan seketika, digunakan secara berulang, dapat menyajikan materi secara fisik ketika tidak bisa menyampaikan secara lisan, dapat disajikan dalam

ruangan gelap, dapat diperlambat atau dipercepat, dan dapat disajikan dalam gambar dan suara (Fitria 2014).

### **Keterampilan imla (*mahārah al-implā*) dan teknik pembelajarannya**

Dalam bahasa Arab, kata *al-implā* merupakan *maṣḍar* (kata benda dasar) dari *fiʿil* (kata kerja) *amlā-yumlī* yang berarti mendiktekan. Fauziyah dan Asri mendefinisikan *Implā* adalah *talqīn* yang berarti mendiktekan kalimat atau kata kepada orang lain dengan suara yang nyaring untuk disalin dengan benar dalam media tulis orang tersebut (Fauziyyah dan Asriani 2021). Pakar bahasa Arab membagi kemahiran menulis menjadi tiga jenis yang saling terkait, yaitu imla (*al-implā*), kaligrafi (*al-khaṭ*) dan mengarang (*al-insyāʾ*) (Hermawan, 2011: 151). Imla (*al-implā*) merupakan metode penulisan yang menekankan pembentukan huruf dalam kata dan kalimat. Imla (*al-implā*) juga didefinisikan sebagai kemahiran untuk menulis huruf Arab sesuai urutan dan bentuknya (Maʿrūf 1985, 157). Kompetensi *implā* adalah mampu mengamati huruf dengan benar, mendengar dengan baik, dan kelenturan pada tangan. Apabila ketiga aspek diperoleh pembelajar, maka dapat dikatakan bahwa pembelaran *implā* dinilai berhasil. Apabila peserta didik mampu menguasai tiga kemampuan tersebut, maka tidak akan mendapatkan kesulitan untuk mengidentifikasi huruf (Riantysari 2019).

Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan *implā*, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis (Hermawan 2018, 178). Senada dengan Hermawan, Muslimin juga berpendapat bahwa kemahairean utama pengembangan pembelajaran *implā* mencakup tiga aspek, yaitu pengamamtan yang akurat, pendengaran yang tajam, dan kelenturan tangan (Muslimin dan Irwan 2022). Ada tiga teknik yang harus diperhatikan ketika mempelajari *implā*, yaitu teknik *al-implā bi an-manqūl*, *al-implā bil al-manzūr*, dan *al-implā bi al-istimāʾ* (Rosyidi dan Ni'mah 2012, 76).

#### **1. *Al-Implā bi an-manqūl***

*Al-implā bi al-manqūl* adalah memindahkan tulisan dari media tertentu ke dalam buku catatan. Pengajaran kata-kata ini dilakukan dengan menulis atau teks di papan tulis, buku, peta atau yang lainnya. Setelah itu guru memberikan contoh berbicara dari buku, setelah itu siswa mengikuti sampai lancar. Setelah itu, guru

membahas materi yang diajarkan. Kemudian siswa menyalinnya ke dalam buku catatan.

Keunggulan metode *Al-Imlā bi al-manqūl*

- a. Memperkuat kesadaran siswa, meningkatkan minat mereka untuk memperbaiki gaya penulisan mereka secara lebih serius dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis kalimat bahasa Arab.
- b. Termasuk salah satu sarana yang tepat untuk mendapatkan ilmu di bidang bahasa dan tulisan.
- c. Membantu siswa memahami arti dari kalimat yang dikutip.
- d. membantu siswa untuk mengasah ingatannya agar dapat mengingat semua mata pelajaran dengan baik (Ghani 2012, 21).

## 2. *Al-Imlā bil al-manzūr*

*Al-Imlā bil al-manzūr* adalah mengamati tulisan dengan cermat, kemudian disalin dalam media catatan tanpa melihat lagi tulisan. Prinsip *al-implā bil al-manzūr* hampir sama dengan *al-implā bi an-manqūl* dari aspek pemindahan tulisan. Perbedaan keduanya terletak pada penyalinan tulisan ke media catatan siswa dengan tidak melihat tulisan yang disalin. Siswa harus benar-benar mampu mengingat tulisan yang akan disalin ke dalam buku. Tentunya level ini lebih sulit dibandingkan dengan *al-implā bi an-manqūl*.

Keunggulan *al-implā al-manzūr*:

- a. Metode *al-implā bil al-manzūr* diterapkan pada level yang lebih tinggi, yaitu level *al-implā bi an-manqūl*.
- b. Metode *al-implā bil al-manzūr* membantu para siswa untuk meningkatkan konsentrasi serta daya ingat (Ghani 2012, 22).

## 3. *Al-Imlā bi al-istimāʿ*.

*Al-implā bi al-istimāʿ* adalah mendiktekan kata yang kemudian disalin dalam media tertentu. Imlā ini merupakan kegiatan pembelajaran yang paling sulit, karena proses pembelajaran menggunakan pola dikte tanpa melibatkan media visual, sehingga harus mengandalkan ketelitian saat mendengarkan bacaan guru. Oleh karena itu, lebih cocok diberikan untuk pemula yang sudah menguasai *al-implā bil al-manzūr*.

Pengajaran kata-kata ini dilakukan dengan membacakan kalimat atau teks tertentu kepada siswa sesuai kebutuhan. Siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan makna yang terkandung dalam kalimat atau teks tersebut, termasuk berbicara melalui kata-kata yang dianggap sulit. Kemudian siswa menulis kalimat/teks yang relevan.

### **Tujuan Pembelajaran *al-Imlā***

Tujuan pembelajaran *mahārah al-kitābah* untuk *imlā* meliputi:

1. *Al-implā* melatih para pelajar untuk menulis huruf, kata, dan kalimat bahasa Arab secara benar, sesuai dengan kaidah yang telah disepakati oleh para pakar bahasa Arab. Pengetahuan yang benar atas kaidah dasar penulisan dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar.
2. *Al-implā* menghilangkan kesulitan-kesulitan yang sering dijumpai dalam menulis aksara Arab. Kesulitan-kesulitan tersebut membutuhkan perhatian khusus, seperti menuliskan kata-kata yang diakhiri dengan huruf hamzah atau kata-kata yang terdiri dari beberapa huruf yang memiliki kemiripan bunyi ketika diucapkan.
3. *Al-implā* memberikan manfaat yang besar kepada para pelajar dalam menambah pengetahuan tentang dunia penulisan Arab.
4. *Al-implā* melatih para pelajar untuk menghasilkan tulisan-tulisan yang baik, melalui penulisan-penulisan yang bisa membantu mereka dalam memperindah dan mempercantik bentuk tulisan.
5. Pembelajaran *al-implā* melatih ketajaman daya penglihatan (mata) melalui metode pengamatan (*mulāḥazah*).
6. Pembelajaran *al-implā* tidak hanya merupakan pendidikan berbasis bahasa. Karena, *imlā* juga membawa semangat pendidikan karakter, etika, dan estetika (Ghani 2012, 17–18).
7. Dapat menulis Arab sesuai kaidah penulisan.
8. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan bersambung yang memiliki bentuk berbeda di awal, tengah, dan akhir.
9. Dapat menulis bahasa Arab dengan jelas dan benar.
10. Memahami cara menulis Arab dari kanan ke kiri.
11. Mengetahui tanda baca serta petunjuknya dan cara penggunaannya.

12. untuk mengetahui prinsip-prinsip *imlā* dan mengetahui apa yang ditemukan dalam bahasa Arab (An-Naqah 1985, 235).

### **Pembelajaran *Imlā* Berbantuan Media Audio-Visual melalui Pengembangan Metode ATM**

Kemahiran *imlā* secara klasik merupakan kegiatan menulis huruf-huruf Arab dengan didiktekan oleh guru secara langsung. Pembelajaran *imlā* menggunakan metode guru mengucapkan dan peserta didik mendengarkan kemudian membayangkan bentuk huruf yang dibacakan belum dapat memberikan pola belajar yang menarik karena memberi cepat rasa bosan sehingga pembelajaran perlu dilakukan inovasi dengan media yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Pembelajaran yang dilakukan dengan hanya mengandalkan indera penglihatan belum tentu lebih baik dari pembelajaran dengan mengandalkan indera pendengaran atau sebaliknya. Apabila pembelajaran tidak menyenangkan dipertahankan dapat menghilangkan motivasi belajar peserta didik. Inovasi pembelajaran *imlā* berbantuan media audio-visual memang menjadi solusi dalam mengatasi kelemahan pembelajaran *imlā* secara klasik. Tetapi pembelajaran dengan media audio-visual belum bisa memberikan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan, jika peserta didik tidak memberikan perhatian dan kegiatan yang mendorong keingintahuan mereka.

Pembelajaran *imlā* berbantuan media audio-visual melalui pengembangan metode ATM dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, lebih menyenangkan, dan dapat menyebabkan peserta didik tidak merasa cepat bosan. Karena prinsip ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dalam pembelajaran mampu menggali potensi yang dimiliki peserta didik agar lebih maju dan mengurangi perilaku negatif yang dapat membuang waktu. Melalui pengembangan metode ATM dalam pembelajaran *imlā* berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan kecermatan peserta didik, menumbuhkan pemikiran kritis peserta didik, dan menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap kegiatan dikte (Istiadi dan Setiawati 2022).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model 4D. Penelitian pengembangan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan ini terdiri dari empat tahapan yaitu *define, design, develop, dan disseminate* (Femalia dan Ahmad 2021). Produk dikembangkan berdasarkan penilaian ahli metode, tenaga pengajar bahasa Arab serta respon siswa. Dalam penelitian pengembangan model 4D uji produk dilakukan dalam tahapan *developmental test*. Pada tahap ini produk pengembangan akan mendapat respon, reaksi, komentar peserta didik dan pengamat yang ditunjuk. Uji produk dilakukan secara terbatas (kelompok kecil) dan diseminasi dilakukan kepada siswa dan guru karena tahap desiminasi membutuhkan biaya yang besar serta waktu yang lama untuk menyebarkan dan produk harus diujicobakan hingga berhasil supaya mendapat respon yang baik dari pengguna produk (Mulyaningsih 2012, 199). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran *imlā* dan untuk mengetahui kualitas penilaian dari ahli metode, tenaga pengajar bahasa Arab, dan respon siswa terhadap metode ATM.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 di MA Al-Ichsan Nanggulan di kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian ini dilakukan validasi instrumen oleh dosen dan validasi metode oleh ahli metode (dosen metodologi pembelajaran bahasa Arab). Selanjutnya, penilaian produk metode dilakukan oleh ahli metode, guru bahasa Arab dan siswa. *Developmental test* oleh siswa dilakukan dengan model penilaian terbatas, yaitu siswa yang dipilih dalam kegiatan *developmental test* berjumlah 5 orang dari siswa kelas XI MA. Al-Ichsan Nanggulan.

Data yang dihasilkan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar validasi, lembar penilaian kualitas metode, dan angket penilaian tanggapan siswa terhadap produk (Mulyaningsih 2012, 199). Ada dua jenis analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis penilaian produk metode dan analisis respon siswa. Analisis data penilaian metode dilakukan dengan menggunakan data yang dihasilkan dari penilaian oleh ahli metode dan guru dalam skala *Likert*. Analisis data

respon siswa dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang diperoleh dari respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap prosedur dengan menggunakan skala *Guttman*. Proses analisis menggunakan langkah-langkah berikut:

Hasil penilaian data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif, yang kemudian dirata-ratakan dengan menggunakan persamaan:

$$X = \frac{\Sigma X}{N \cdot n}$$

keterangan:

$X$  = skor rata-rata penilaian

$\Sigma X$  = jumlah Skor Penilaian

$N$  = jumlah penilai

$n$  = jumlah butir pernyataan

Data skor rerata tiap aspek dan keseluruhan aspek yang diperoleh kemudian dihitung juga dengan persentasi keidealan dengan rumus:

$$\text{Keidealan tiap aspek (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh tiap aspek}}{\text{Skor maksimal tiap aspek}} \times 100 \%$$

$$\text{keidealan keseluruhan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh seluruh aspek}}{\text{Skor maksimum seluruh aspek}} \times 100 \%$$

Mengukur jarak interval antara jenjang sikap untuk menentukan klasifikasi sikap terhadap metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan menggunakan persamaan.

$$\text{Jarak Interval (I)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

Mengubah skor rerata yang diperoleh ke dalam bentuk kualitatif sesuai dengan kriteria berikut:

**Tabel 1. Kategori Penilaian Produk**

| No | Skor Rata-rata  | Kategori                |
|----|-----------------|-------------------------|
| 1. | > 3,25 s.d 4,00 | Sangat Baik (SB)        |
| 2. | > 2,50 s.d 3,25 | Baik (B)                |
| 3. | > 1,75 s.d 2,50 | Tidak Baik (TB)         |
| 4. | > 1,00 s.d 1,75 | Sangat Tidak Baik (STB) |

Sumber: Sugiyono 2019.

**Tabel 2. Kategori Respon Siswa**

| No | Skor Rerata     | Kategori          |
|----|-----------------|-------------------|
| 1. | > 0,50 s.d 1,00 | Setuju (S)        |
| 2. | > 0,00 sd 0, 50 | Tidak Setuju (TS) |

Sumber: Sugiyono, 2019.

## HASIL PENELITIAN

### Produk Metode Pembelajaran

Penelitian ini menghasilkan produk metode pembelajaran yang dikenal metode ATM berbantuan media audio visual sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran *imlā* di kelas dan berguna untuk membantu cara belajar siswa kelas XI MA. Al-ichsan Nanggulan. Dengan metode ATM berbantuan media audio visual guru dapat mengajarkan materi *imla* dengan gambar bergerak dan suara. Media audio visual di sini dimaksudkan sebagai alat pembantu proses pembelajaran berupa proyektor, pengeras suara, dan laptop. Tentunya, guru harus sudah menyelesaikan penyusunan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Materi *imlā* yang ditampilkan melalui proyektor harus tersusun dengan rapi, mudah untuk dilihat dan dicermati, serta ukuran *font* harus dapat dilihat jelas oleh siswa dari tempat duduk masing-masing. Selain memperhatikan tampilan kejelasan dan kerapian tulisan guru juga harus mempersiapkan rekaman suara tiap-tiap materi tersebut, karena dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan tersebut melibatkan tulisan bergerak dan juga rekaman suara. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengamati tulisan bergerak disertai dengan bunyi setiap huruf yang disusun secara otomatis.

Metode ATM adalah sebuah metode pembelajaran yang berlangsung dengan tiga kegiatan, yaitu amati, tiru dan modifikasi. Metode ATM memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (Herlina, Iswara, dan Kurniad 2016). Pendapat lain menyebutkan bahwa metode amati, tiru, dan modifikasi merupakan metode berbasis pengalaman karena menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Abdul Karim Wirawan 2018). Metode ATM berbantuan media audio-visual dalam pembelajaran *imlā* bagi siswa kelas XI dibuat dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan kognitif siswa. Oleh karena itu, metode ATM berbantuan media audio-visual ini mengharuskan guru lebih aktif untuk membimbing ketika siswa

menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi yang ditayangkan. Karena hal tersebut dapat berguna untuk menghilangkan kebingungan serta lebih menjadikan proses pembelajaran lebih hidup sehingga siswa tertarik untuk lebih memperhatikan materi dan tidak cepat merasa bosan.

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat kegiatan belajar berlangsung, sarana dan prasarana, dan hal-hal lainnya juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru tentu mengharapkan siswa dapat meningkatkan kompetensi diri yang dimiliki mengenai pembelajaran *imlā*. Oleh karena itu, guru dituntut juga agar menguasai metode pembelajaran dalam proses pengajar untuk meningkatkan kompetensi dirinya (Maesaroh 2013). Selain tuntutan menguasai metode pembelajaran guru harus juga menguasai dengan baik materi *imlā* dari aspek pelafalan, penyimakan, dan penulisan. Bahan ajar *imlā* memuat teori dan praktik sehingga guru diwajibkan selain menguasai teori juga menguasai praktik seperti halnya pelafalan kata dan penyimakan. Kompetensi tersebut membantu guru untuk dapat melakukan penyimakan dengan baik dan mengetahui aspek kesalahan siswa sehingga guru dapat melakukan perbaikan atas kesalahan tersebut baik secara lisan dan tulisan.

Untuk merancang metode pembelajaran bahasa Arab membutuhkan landasan berupa teori pembelajaran dan teori bahasa supaya pengembang metode pembelajaran mengerti arah dan tujuan yang ingin dicapai. Teori dalam perancangan metode berguna untuk menjelaskan serangkaian konsep yang disesuaikan dengan kegunaan sehingga pengembang metode pembelajaran sangat membutuhkan teori sebagai petunjuk kerja (Madekhan 2018). Teori pembelajaran yang terkenal salah satunya adalah teori kognitivisme dan teori bahasa yang terkenal salah satunya adalah aliran strukturalisme. Teori kognitivisme dikembangkan berdasarkan bahwa siswa memiliki alat untuk memperoleh bahasa dengan penuh kreatifitas dan dipengaruhi faktor internal, pembelajaran yang berlangsung harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan bermakna, dan siswa mampu memanfaatkan setiap potensi internal dalam dirinya seperti emosi dan pengalaman (Fachrurrozi 2016, 39). Selanjutnya aliran strukturalisme berpandangan bahwa respon adalah bagian terpenting pembelajaran sehingga pengajaran bahasa (*imlā*) dapat dilakukan dengan cara

memberikan respon ke dalam praktik-praktik latihan kegiatan berbahasa dan penguatan bagi respon yang benar kemudian diberikan kegiatan penguatan secara bertahap dan berkala bersamaan penguatan berupa bimbingan (Fachrurrozi 2016, 33).

Untuk menyusun metode pembelajaran *imlā* dapat dilakukan dengan tiga jenis kegiatan, yaitu pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan. Pengorganisasian adalah cara untuk mengklasifikasi materi pelajaran yang telah dipilih untuk pembelajaran. Penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa atau untuk menerima respon masukan yang berasal dari siswa. Pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara pengorganisasian dan penyampaian yang dapat digunakan selama proses pembelajaran (Degeng 2013, 173). Guru dalam menggunakan metode pembelajaran *imlā* dan metode lainnya diwajibkan memahami beberapa prinsip utama dalam pembelajaran:

1. Kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa.
2. Kegiatan pembelajaran lebih aktif melakukan aksi dari pada menerima teori.
3. Kegiatan pembelajaran harus didesain agar siswa mampu mengembangkan kemampuan sosial.
4. Kegiatan pembelajaran harus mendorong keingintahuan dan imajinasi siswa.
5. Kegiatan pembelajaran harus mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah (Syahrudin, 2015).

Metode pembelajaran *imlā* yang diterapkan guru hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip tersebut. Penerapan metode pembelajaran *imlā* tidak akan berjalan lancar sebagai media penyampai materi pembelajaran bila penerapannya tidak didasari pengetahuan yang memadai tentang metode dan materi sehingga metode tidak berfungsi sebagai media pengantar materi bahkan sebaliknya menjadi penghambat berlangsungnya proses pembelajaran dan pengajaran. Komponen yang membantu metode berjalan dengan baik meliputi komponen metode yang telah teruji, materi yang tervalidasi kesahihannya, dan pengalaman guru dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran. Oleh karena itu, memahami karakteristik suatu metode dengan baik dan benar sangat penting dilakukan.

Adapun detail desain pengembangan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio-visual dalam pembelajaran *imlā* sebagai berikut:

1. *Sounds before words.*

*Sounds before words* merupakan stimulus berupa bunyi huruf dan penyusunan menjadi tulisan melalui proyektor berbantuan pengeras suara. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pengantar mengenai materi bersamaan penyampaian urgensi untuk menyimak suara dan memperhatikan tulisan yang ditayangkan supaya siswa dapat mengidentifikasi setiap bunyi yang diperdengarkan dan mengenali bentuk huruf yang ditayangkan. Guru berkomunikasi dengan siswa untuk menggali pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan. Guru melakukan komunikasi dengan siswa bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan terlihat adanya interaksi.

2. Amati tulisan dan simak bacaan.

Menampilkan huruf secara berurutan yang membentuk sebuah kata bersamaan dengan memperdengarkan bunyi setiap huruf melalui pengeras suara dan selanjutnya memperdengarkan bunyi kata secara utuh. Guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai susunan kata yang sulit dipahami berkaitan dengan kesesuaian bunyi dan bentuk huruf serta penulisannya.

3. Tiru tulisan kemudian melafalkan.

Menuliskan huruf-huruf secara berurutan sama persis seperti yang ditampilkan melalui proyektor untuk kemudian dibentuk menjadi kata dan setelah rampung siswa membaca kata sambil disimak guru. Guru berperan untuk memberikan bimbingan hingga siswa memahami penulisan huruf-huruf Arab serta mampu mengidentifikasi dan membedakan bunyi huruf dan kata.

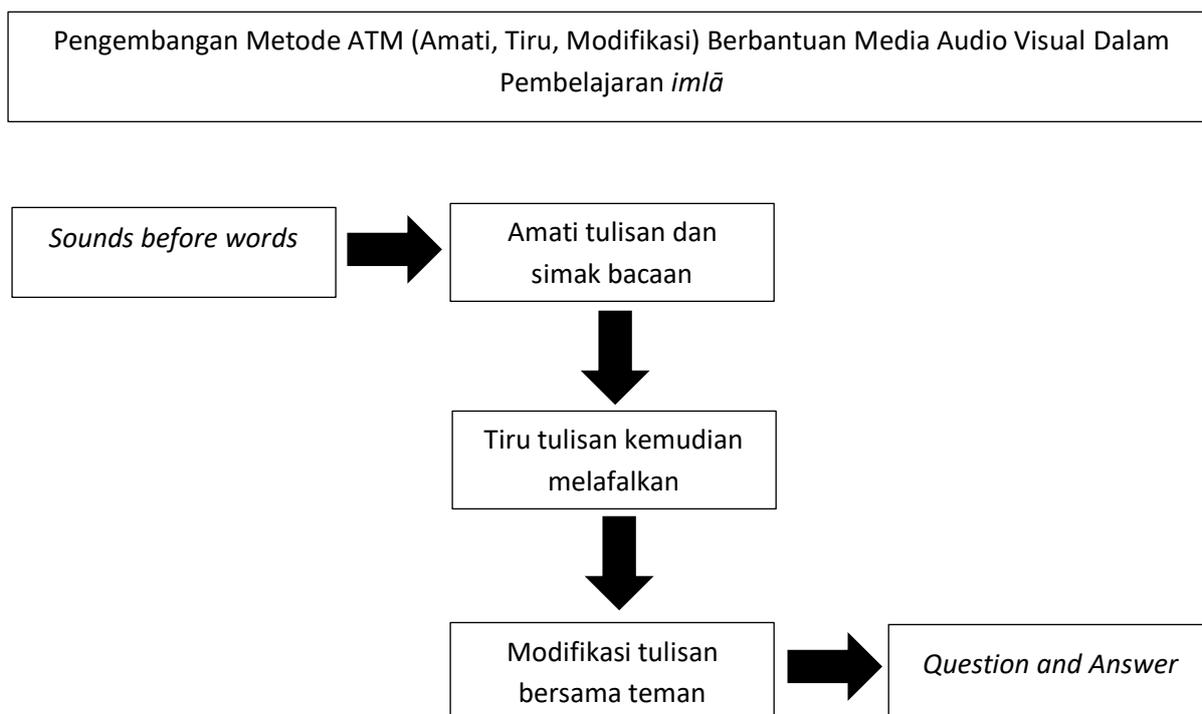
4. Modifikasi tulisan bersama teman.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah setiap kelompok terdiri tiga orang. Tiga orang ini memiliki peran masing-masing dan akan saling bergantian setelah peran yang awal berakhir. Adapun siswa pertama berperan sebagai pihak yang mendiktekan teks Arab kepada pasangan. Siswa kedua bertugas untuk menuliskan kata yang didiktekan oleh siswa pertama. Dan peran siswa terakhir bertugas untuk menyimak apa yang didiktekan oleh siswa pertama dan membuat catatan mengenai kesalahan yang muncul dari pelafalan siswa pertama untuk kemudian dibahas pada sesi *question and answer* bersama guru.

Guru hanya melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa hingga berakhir gilirannya masing-masing.

##### 5. *Question and Answer*

*Question and Answer* merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran *imla* berbantuan media audio visual. Pada kegiatan ini guru memiliki peran sebagai korektor dan motivator bagi pekerjaan siswa. Melalui kegiatan ini guru dituntut untuk menggali kesulitan yang siswa hadapi untuk kemudian guru melanjutkan bimbingan kepada siswa terhadap kesulitan materi tersebut. Selanjutnya, guru melakukan memeriksa pekerjaan siswa bersama siswa untuk selanjutnya membahas kesalahan-kesalahan dan memberikan bentuk tulisan yang benar. Selain memeriksa ketepatan tulisan guru dituntut untuk memastikan siswa mampu mengidentifikasi dan membedakan bunyi masing-masing huruf. Untuk mengakhiri pembelajaran guru harus memberikan motivasi supaya dapat mendorong minat belajar serta menyarankan siswa untuk memperbanyak latihan baik mendengar dan menulis di tempat tinggal masing-masing.



**Gambar 1. Skema Metode ATM Berbantuan Media Audio Visual**

## Pembahasan

### Proses Pengembangan Metode ATM Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran *Imlā*

Metode pembelajaran *imlā* ini dikembangkan melalui tiga tahapan model pengembangan 4D, berikut dijelaskan tahapan model pengembangan tersebut. Pertama, tahap *define* (pendefinisian). Tahapan ini berisi analisis dan pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk dilakukan pengembangan. Analisis kebutuhan berisi beberapa kegiatan di antaranya: (1) Analisis peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran pengembangan metode ATM berbantuan media audio-visual dalam pembelajaran *imlā*. Karakter yang dimaksud berkaitan dengan perkembangan kognitif, motivasi dan keterampilan individu yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, dan format. Siswa sangat perlu mendapatkan bimbingan belajar *imla'* secara intensif, dorongan semangat belajar, dan rendahnya kemampuan menulis Arab secara mandiri dan bahkan perlu terhadap penyimakan bunyi huruf yang benar; (2) analisis tugas/keterampilan, kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan menulis kata Arab siswa dari aspek *kitābah bi al-manqūl*, *kitābah bi al-manzūr*, dan *kitābah bi al-istimā'*. Kegiatan ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat membantu merancang metode pembelajaran dengan lebih menarik; (3) Analisis konsep, kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan konsep metode ATM berbantuan media audio visual berdasarkan teori kognitivisme dan teori strukturalisme.

Selanjutnya *design* (mendesain produk), mengklasifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam mengembangkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual berbentuk rangkuman tentang metode ATM, teori konstruktivisme, dan teori strukturalisme yang kemudian digunakan dalam penyusunan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan mempertimbangkan kemungkinan penggunaan media audio visual (proyektor, *mini sound*, dan laptop). Selanjutnya mempersiapkan bahan dengan media *Microsoft Word* untuk menulis huruf Arab dan rekaman yang akan ditayangkan dalam proses pembelajaran.

Desain produk awal metode ATM berbantuan media audio visual sebagai berikut:

1. *Sounds before words.*

*Sounds before words* adalah kegiatan stimulus materi pembelajaran dengan menggunakan bantuan alat berupa laptop untuk menulis huruf secara digital, proyektor digunakan untuk menayangkan tulisan sebelum pembelajaran dimulai, serta *sounds* mini untuk memperdengarkan bunyi-bunyi huruf ketika ditampilkan melalui proyektor. Desain pengembangan awal metode ATM dengan menambah kegiatan menyimak dan memperhatikan.

Dalam kegiatan *sounds and words* ini bukan saja berisi kegiatan stimulus yang bersifat materi, akan tetapi penyampaian urgensi mempelajari *imlā* serta keunggulan yang diperoleh jika menguasai kemahiran *imlā*. guru bertugas menciptakan lingkaran komunikasi yang bertujuan untuk menggali pengetahuan tentang informasi yang diajarkan serta adanya tujuan lain yaitu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan penuh dengan interaksi.

2. Amati tulisan dan simak bacaan.

Guru menampilkan huruf menggunakan proyektor yang selanjutnya membentuk kata bersamaan dengan memperdengarkan bunyi tiap-tiap huruf melalui pengeras suara dan selanjutnya memperdengarkan bunyi kata secara utuh. Dalam fase ini, guru benar-benar memberikan siswa kesempatan untuk fokus memperhatikan dan menyimak materi yang disajikan. Guru juga ikut berperan untuk membimbing apabila siswa menghadapi kesulitan.

3. Tiru tulisan kemudian melafalkan.

Guru memberikan siswa waktu untuk menyalin tulisan yang ditampilkan melalui layar proyektor dengan tanpa mengubah huruf, kata, dan bahkan pola tulisan. Kemudian setelah selesai menyalin materi dalam catatan siswa diberi kesempatan lagi untuk memahami sambil dibimbing oleh guru dan setelah waktu berakhir guru meminta siswa untuk membaca kata yang sudah mereka salin dalam catatan masing disertai guru melakukan pengoreksian terhadap bacaan siswa.

4. Modifikasi tulisan bersama teman.

Pengelompokan siswa dengan jumlah tiga orang per kelompok. Setiap orang akan mendapat tugas menjadi pendikte, penulis, dan pengamat. Masing-masing

akan mendapatkan tugas secara bergiliran. Selain menyimak pengamat bertugas untuk membuat catatan kesalahan pendikte yang selanjutnya dibahas bersama guru.

#### 5. *Question and Answer*.

*Question and Answer* merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan metode ATM berbantuan media audio visual. Guru dalam sesi *question and Answer* bertugas untuk mengoreksi kesalahan serta memberikan waktu untuk kembali mendiskusikan materi yang dianggap sulit oleh siswa baik aspek pengucapan dan penulisan. Selain mengoreksi kesalahan tulis guru menganjurkan siswa melakukan banyak latihan menyimak dan menulis di luar jam pelajaran.

Tahap *develop* merupakan kegiatan validasi dan penilaian produk oleh ahli metode dan guru bahasa secara langsung yang selanjutnya dilakukan revisi serta penilaian uji coba metode oleh terbatas. Tahap *disseminate* (penyebaran) peneliti menyebarkan hasil produk akhir kepada siswa dan guru karena peneliti memiliki keterbatasan waktu dan dana.

### **Validasi Produk Metode ATM Berbantuan Media Audio Visual dan Revisi Produk Awal**

Validasi produk bertujuan untuk mengetahui kelayakan desain metode, pengoperasian, dan format untuk produk awal. Penilaian produk awal dilakukan dengan mengisi lembar saran dan kritik. Revisi awal produk metode ATM berbantuan media audio-visual antara lain:

1. Tujuan penggunaan metode belum ada.
2. Petunjuk pelaksanaan metode belum ada.
3. Prosedur diperjelas dari awal hingga akhir.
4. Alokasi waktu belum ada.
5. Teknik evaluasi pada *question and answer* belum jelas.

### **Penilaian Produk Metode ATM Berbantuan Media Audio Visual**

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan metode ATM berbantuan media audio visual dari segi kualitas dan kuantitas produk yang dikembangkan. Proses penilaian para ahli dilaksanakan dengan mengisi lembar penilaian serta memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan produk awal agar menjadi

lebih baik (Dermawan, 2012: 87). Berikut adalah hasil dari perhitungan ahli metode dan tenaga pengajar bahasa Arab.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Metode**

| Aspek             | Indikator           | SB<br>4 | B<br>3 | TB<br>2 | STB<br>1 |
|-------------------|---------------------|---------|--------|---------|----------|
| Media             | Keterbacaan tulisan | √       |        |         |          |
|                   | Kejelasan suara     | √       |        |         |          |
| Kesesuaian metode | Tujuan penggunaan   | √       |        |         |          |
|                   | Prosedur            | √       |        |         |          |
|                   | Keefektifan         |         | √      |         |          |

Hasil yang didapat dari penilaian ahli metode menunjukkan bahwa jumlah penilaian terhadap metode ATM berbantuan media audio visual adalah 19 poin dengan ideal (kriterium) 95%. Berdasarkan perhitungan ideal, maka metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual menurut ahli metode memiliki skor 19 dengan kategori sangat Baik (SB).

**Tabel 4. Hasil Penilaian Tenaga Pengajar Bahasa Arab**

| Aspek             | Indikator           | SB<br>4 | B<br>3 | TB<br>2 | STB<br>1 |
|-------------------|---------------------|---------|--------|---------|----------|
| Media             | Keterbacaan tulisan | √       |        |         |          |
|                   | Kejelasan suara     | √       |        |         |          |
|                   | Tujuan penggunaan   | √       |        |         |          |
|                   | Prosedur            | √       |        |         |          |
| Kesesuaian metode | Keefektifan         |         | √      |         |          |
|                   | Alokasi waktu       |         | √      |         |          |

Hasil yang didapat dari penilaian tenaga pengajar menunjukkan bahwa skor rerata metode ATM berbantuan media audio visual adalah 22 dengan tingkat keidealan 97,7%. Berdasarkan perhitungan, metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan

media audio-visual menurut guru bahasa Arab dan memiliki skor 22 dapat dikategorikan **Sangat Baik** (SB).

### Respon siswa

Proses respon siswa didapat melalui lembar angket yang telah diisi oleh siswa. Uji coba terbatas merupakan tahap pengambilan data berupa pengisian angket respon yang diisi oleh siswa. Uji coba terbatas bertujuan untuk mengetahui respon siswa dan kelebihan dan kekurangan.

**Tabel 5. Hasil respon siswa pada uji coba terbatas**

| Aspek       | Setuju | Tidak setuju |
|-------------|--------|--------------|
| Perhatian   | 16     | 4            |
| Keterkaitan | 12     | 4            |
| Keyakinan   | 16     | 2            |
| Kegunaan    | 15     | 1            |
| Jumlah      | 69     | 11           |

Hasil yang didapat dari respon siswa menunjukkan sikap setuju siswa sebanyak 69. Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 69 jawaban setuju dengan tingkat keidealan 86,25%. Berdasarkan perhitungan, maka metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio-visual menurut respon siswa memiliki skor 69, sehingga dapat dikategorikan **Sangat Baik** (SB).

### Revisi produk

Revisi produk dilakukan untuk tujuan perbaikan pada produk yang sedang dikembangkan yaitu metode ATM berbantuan media audio visual melewati dua tahap revisi.

#### a. Revisi awal

Revisi awal produk dilakukan ketika validasi sekaligus penilaian pada produk oleh ahli metode dan guru bahasa Arab. Beberapa bagian yang telah direvisi adalah sebagai berikut:

1. merumuskan tujuan penggunaan metode.
2. membuat petunjuk penerapan metode.
3. Memperjelas prosedur metode.

4. Menambah alokasi waktu.
5. Menambah teknik evaluasi pada *question and answer*.

b. Revisi akhir

Revisi akhir produk dilakukan ketika sudah melakukan uji coba lapangan terbatas. Beberapa bagian yang telah direvisi adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan keefektifan alokasi waktu penerapan metode dan menyempurnakan keterkaitan metode AMT dengan berbantuan media audio visual.
2. Penambahan beberapa teknik pengajaran yang memungkinkan dapat diterapkan dalam pembelajaran *imlā* dengan metode ATM berbantuan media audio visual.

Hasil akhir dari produk ini tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan produk awal, hanya terdapat beberapa bagian yang ditambah berdasarkan saran dan masukan ahli metode, guru bahasa Arab dan respon siswa.

Berdasarkan pengembangan metode ATM dan uji coba, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan metode ATM dalam pembelajaran *imlā* berbantuan media audio-visual. Kelemahan pengembangan metode ATM dalam pembelajaran *imlā* berbantuan media audio-visual ini, yaitu waktu yang dibutuhkan tentu lebih lama dan persiapan perlengkapan lebih banyak. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan metode ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis, pengembangan metode pembelajaran *imlā* sangat dibutuhkan karena metode klasik belum mampu menjadikan pembelajaran menarik. Hasil penelitian adalah pengembangan metode ATM berbantuan media audio visual dalam pembelajaran *imlā* yang berguna untuk memahami pola-pola tulisan dengan mudah dan menyenangkan. Di sisi lain, metode ini sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu: *mahārāt al-istimā'*, *al-kalām*, *al-qirā'ah*, dan *al-kitābah* selain *al-implā*.

Dari penelitian penulis berupaya mengembangkan metode ATM berbantuan media audio visual. Dengan adanya produk pengembangan metode ATM berbantuan media audio visual dapat mempermudah pembelajar bahasa dalam menguasai *imlā*.

Sedangkan produk pengembangan ini berbentuk langkah-langkah yang berguna bagi guru bahasa Arab sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Serta produk ini diharapkan dapat memberikan kemudahan, mendorong motivasi dan minat belajar kepada peserta didik bahasa Arab.

Dalam rangka memberi sumbangsih dalam pengembangan keterampilan berbahasa, peneliti memberi usulan dalam mengatasi kesulitan belajar tentang penulisan Arab. Pengembangan metode ATM dalam pembelajaran *imlā* berbantuan media audio-visual membuat peserta didik lebih fokus karena ada kegiatan pengamatan, peniruan, dan modifikasi. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat memperkuat ingatan peserta didik. Dengan pengembangan metode ATM berbantuan media audio-visuali dapat melatih kecermatan peserta didik pada keterampilan produktif, menumbuhkan pemikiran kritis peserta didik, menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap kemahiran produktif, seperti *insya'* dan *imlā*.

## REFERENSI

- Abdul Karim Wirawan. 2018. "Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Untuk Pembelajaran Menulis Puisi Berwawasan Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2 (1): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.002.01.04>.
- An-Naqah, Mahmud Kamil. 1985. *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li an-Nathiqin Bilughatin Ukhrā*. Makkah: Jamiah Ummul Qura.
- Anderson, Ronad. 1994. *Pemilihan Dan Pengembangan Media Audio Visual*. Jakarta: Grafindo.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Assad, Muhammad. 2017. *Breakthrough 7 Kunci Utama Membangun Bisnis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Atika, Nur Apriyanti, dan Muassomah. 2020. "Penggunaan Media Kahot Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kitabah (Imla) Bahasa Arab Di Era Industri 4.0." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 (2): 277–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/liar.v4i2.1256>.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Degeng, Nyoman S. 2013. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Dan Penelitian*. Bandung: Arasmedia.

- Dermawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Fachrurrozi, Aziz. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional Dan Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauziyyah, Salma, and Asriani. 2021. "Musykilāt Al-Ṭullāb Fī Ta'lim Al-Imlā 'Alā Ṭullāb Al-Šaff Al-Sābi' Fī Al-Madrasah Al-Šānawiyah Bi Ma'had Ummi Al-Qurā Al-Islāmī Bogor (Dirāsah Hāliyah: Mauḍū' Al-Imlā)." *Shawtul 'Arab* 1 (1): 43–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/sa.v1i1.141>.
- Femalia, D. H., and S Ahmad. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Terhadap Keliling Dan Luas Persegi, Persegi Panjang, Dan Segitiga Serta Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Studies* 4 (1): 3698–3708. <https://doi.org/https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4235/2768>.
- Fitria, Ayu. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini* 5 (2): 57–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Ghani, Aiman Amin Abdul. 2012. *Al-Kāfi Fī Qawāid Al-Imlā' Wa Al-Kitābah*. kairo: Dar at-Taufiqiyah Li At-turats.
- Herlina, Rinrin, Prana Dwijaya Iswara, dan Yedi Kurniad. 2016. "Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Dan Modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca." *Jurnal Pena Ilmiah* 1 (1): 881–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2878>.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2018a. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2018b. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Idris, Yudita Putri Kinanti. 2019. "Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Pada Pembelajaran Teknik Dasar Tari Motaro Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswwa Kelas X SMAN 3 Poso." Universitas Negeri Makasar.
- Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Istiadi, Ari, dan Esti Setiawati. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran ATM Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS." In *Prodeedings Series on Social Sciences & Humanities*, 450–55. Yogyakarta: UMP Press.
- Ma'rūf, Nāyif Mahmūd. 1985. *Khaṣāiṣ Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Ṭarāiq Tadrīsihā*. Beirut: Dar an-Nafāis.

- Madekhan. 2018. "Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif." *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (2): 62–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/rfma.v7i2.78>.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan* 1 (1).
- Mawarda, Dodi. 2019. *Cara Mudah Menulis Buku Dengan Metode 12 PAS*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Mulyaningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslimin, dan Irwan. 2022. "Tahlīl Al-Akhtā Al-Imlāiyyah Ladā Ṭalabah Qism Ta'lim Muallimī Al-Madrasah Al-Ibtidāiyyah Bi Al-Jāmi'ah Muḥammadiyyah Al-Islāmiyyah Bima." *Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 6 (1): 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i1.885>.
- Nazarani. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Teknik ATM (Amati, Tiru Dan Modifikasi) Di Kelasa VI SD Negeri 1 Sagu Sukamulya." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 4 (2): 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/bitnet.v4i2.1052>.
- Riantysari. 2019. "Ta'lim Al-Imlā Li Tarqīyyah Mahārah Al-Kitābah Fī Mawād Al-Lugah Al-'Arabiyyah Bi Ma'Had Ta'mīr Al-Islām Surakarta." *Issedu* 3 (2): 230–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/iseedu.v3i2.12499>.
- Rosyidi, Abd. Wahab, dan Malu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sanaky, Hujair. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Syahrudin, Syahrudin. 2015. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Teoretis." *Jurnal Shaut Al-'Arabiyyah* 3 (2): 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/saa.v3i2.1256>.
- Syamsu, Abdul Aziz, Nahar, dan Mardianto. 2017. "Desain Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bag Santri Di Pondok Pesantren AR-Raudhatul Hasanah Medan." *EDU-RILIGIA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1 (4): 573–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v1i4>.